

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) dan ujah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Nilai Aktiva Bersih pada Reksa dana Syariah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2014. Objek dari penelitian adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang didapat dari Nilai Aktiva Bersih bulanan Reksa dana syariah campuran yang dikenal dengan nama Danareksa Syariah Berimbang di PT Danareksa Investment Management yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan. Indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan indeks rata-rata dari saham-saham syariah yang didapat dari BEI, ujah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang diukur dengan melihat tingkat ujah sesuai kebijakan Bank Indonesia yang didapat dari Perpustakaan Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah mulai Juni 2010 – Desember 2013.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan data berupa *time series* (tahunan), diharapkan metode ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan indeks JII (Jakarta Islamic Index) dan ujrang SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) reksa dana syariah.

D. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, berupa data Jakarta Islamic Index (JII) yang didapat dari web BEI dan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah yang didapatkan dari web Bapepam, sedangkan untuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) didapatkan dari hasil lelang SBI dan SBIS dari web Bank Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan reksa dana syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁶⁷.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), p. 122

Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Telah mempublikasikan laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB) tahun 2009-2013.
3. Reksadana syariah tercatat aktif lama periode 2009-2013.
4. Jenis reksa dana syariah yang dipilih adalah reksa dana syariah campuran.
5. Tanggal efektif reksa dana tercatat minimal tahun 2008.

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan reksa dana yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah Danareksa Syariah Berimbang pada PT Danareksa Investment Management.

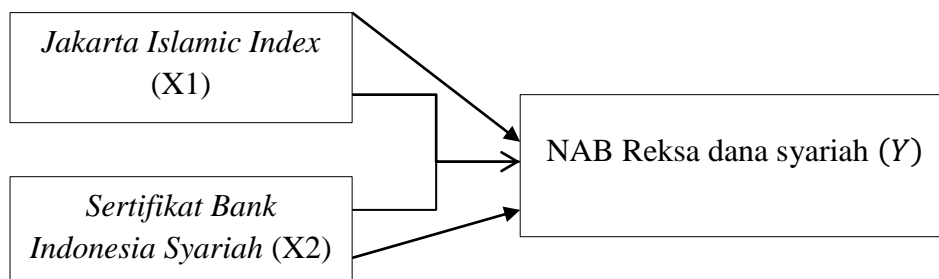
D. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti

Variabel bebas : indeks *Jakarta Islamic Index* (X1)
 Ujroh pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X2)

Variabel terikat : Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah (Y)

—————→ : arah hubungan



E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang telah diolah dan telah dipublikasikan kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan data skunder. Penelitian ini meneliti dua variabel X_1 , yaitu Indeks pada JII (*Jakarta Islamic Index*) dan variabel X_2 yaitu ujrroh pada SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) pada NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa dana Syariah.

1. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah

a. Definisi Konseptual

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah adalah nilai yang menggambarkan naik atau turunnya nilai investasi pemegang saham/unit penyertaan pada Reksa dana syariah.

b. Definisi Operasional

Nilai Aktiva Bersih (NAB) diukur berdasarkan pergerakan nilai *underlying asset*. Nilai NAB didapat dari nilai yang dipublikasikan oleh perusahaan Reksa dana syariah melalui Bapepam LK. Rumus yang digunakan untuk menghitung NAB adalah

$$NAV_t = (MV A_t - LIAB_t / NSO_t)$$

NAV_t = Nilai Aktiva Bersih pada periode t

$MV A_t$ = Total nilai pasar aktiva periode t

$LIAB_t$ = Total kewajiban reksa dana pada periode

NSO_t = Jumlah unit penyertaan beredar pada periode t.

2. *Jakarta Islamic Index (JII)*

a. Definisi Konseptual

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah paling likuid terdiri dari 30 saham syariah. Nilai indeks ini yang menggambarkan pergerakan kenaikan atau penurunan saham syariah pada perusahaan anggota JII.

b. Definisi Operasional

Nilai indeks pada *Jakarta Islamic Index (JII)* didapat dari Bursa Efek Indonesia. Indeks ini dihitung oleh BEI dengan rumus :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{nilai pasar}}{\text{nilai dasar}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = p_1q_1 + p_2q_2 + \dots + p_iq_i + p_nq_n$$

Dimana:

p = *Closing price* (harga yang terjadi) untuk emiten ke-i.

q = Jumlah saham yang digunakan untuk penghitungan indeks (jumlah saham yang tercatat) untuk emiten ke-i.

n = Jumlah emiten yang tercatat di BEI (jumlah emiten yang digunakan untuk perhitungan indeks)

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a. Definisi Konseptual

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam rangka mengurangi kelebihan likuiditas pada masyarakat dengan imbalan berupa ujrroh. SBIS

dikeluarkan dalam rangka mencakup dana pada bank-bank berbasis syariah agar dapat menempatkan dana yang ada pada SBIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

b. Definisi Operasional

Nilai ujhroh SBIS biasanya mengikuti naik turunnya inflasi karena merupakan salah satu alasan dikeluarkan SBIS adalah untuk mengurangi angka inflasi. Semakin tinggi inflasi maka ujhroh yang ditawarkan oleh SBIS akan semakin tinggi. Besarnya bonus akan dihitung dengan menggunakan acuan tingkat indikasi imbalan PUAS, yaitu rata-rata tertimbang dari tingkat indikasi imbalan sertifikat IMA yang terjadi di PUAS pada tanggal penitipan dana. Bank Indonesia yang menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan dan membayarnya pada saat jatuh tempo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier ganda adalah persamaan linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan ketiga variabel penelitian. Rumus yang digunakan pada persamaan regresi linier ganda yaitu :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana koefisien a_0 dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (NAB Reksa dana syariah)

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (indeks *Jakarta Islamic Index*)

X_2 = Variabel bebas (ujroh *SBIS*)⁶⁸

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

⁶⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung :Tarsito, 2005), p. 347

Rumus Uji Normalitas Liliefors

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|^{69}$$

Keterangan:

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{table}$ maka, H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya :

⁶⁹ *Ibid*, h. 466

- 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi,
- 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) ada atokorelasi positif apabila $0 < d < dl$, harus ditolak.
- 2) tidak ada autokorelasi positif apabila $dl < d < du$, tidak ada keputusan.
- 3) ada autokorelasi negatif apabila $4-dl < d < 4$, harus ditolak.
- 4) tidak ada autokorelasi negatif apabila $4-du < d < 4-dl$, tidak ada keputusan.
- 5) tidak ada autokorelasi apabila $du < d < 4-du$, jangan ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik > t-tabel maka ada heterokedastisitas, jika t-statistik < t-tabel maka tidak ada heterokedastisitas. atau Jika nilai Prob > 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas, jika nilai Prob < 0,05 maka ada heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai $+1$ yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y .

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)

Mencari koefisien antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

R^2 = koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

H_0 = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ *dependen* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independen* (X_1) dan variabel bebas (X_2), digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{yx1x2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama

dengan variabel Y.